

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pergaulan bebas merupakan salah satu fenomena yang sering ditemui dalam kehidupan remaja saat ini. Pergaulan bebas ialah bentuk perilaku yang melanggar norma yang ada di masyarakat seperti norma agama dan norma kesusilaan. Pergaulan bebas anak usia remaja pada saat ini masih menjadi polemik. Semakin cepat seiring dengan diikutinya peningkatan kemajuan teknologi yang memberikan nilai tambah dengan mudahnya mengakses segala informasi, hal ini memiliki dampak terhadap pola kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan terutama anak usia remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak remaja menuju masa dewasa. Di mana pada masa ini remaja seharusnya mulai belajar memiliki tanggung jawab sebagai seorang remaja yang mampu berfikir dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Namun dengan adanya arus modernisasi pada era ini memberikan kemudahan bagi remaja untuk mengakses segala informasi dan seluk beluk mengenai hal-hal yang berbau dengan pergaulan bebas (Nadirah, 2017).

Pergaulan bebas termasuk perilaku negatif dan bukanlah suatu masalah yang baru muncul ke permukaan. Pergaulan bebas sudah menjadi permasalahan yang cukup aktual di berbagai negara, tidak hanya di Indonesia saja. Pergaulan Bebas dibagi menjadi dua kata yaitu Pergaulan dan bebas. Pergaulan adalah suatu proses interaksi antara suatu individu dengan kelompok lainnya. Sedangkan bebas adalah terlepas dari aturan, tuntutan, kewajiban yang memiliki norma agama dan

norma kesusilaan jadi pergaulan bebas ialah salah bentuk perilaku yang melewati batas dari suatu aturan, kewajiban, tuntutan, syarat, dan terlepas dari perasaan malu (Fendri, dkk, 2020).

Pergaulan bebas mencakup perilaku negatif seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seksual pranikah, minum-minuman keras, dan perilaku berisiko lainnya. Pergaulan bebas dapat memberikan dampak negatif yang serius terhadap perkembangan dan kesejahteraan remaja, seperti penurunan prestasi akademik, masalah kesehatan fisik dan mental, serta peningkatan risiko terlibat dalam perilaku kriminal.

Pergaulan bebas terjadi pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kegagalan remaja menyerap norma agama dan norma kesusilaan dan adanya rasa kecewa terhadap keluarga yang tidak harmonis. Pergaulan bebas berdampak pada kepribadian seseorang. Dampak pergaulan bebas memberikan pengaruh besar untuk diri sendiri, orang tua, dan negara.

Pergaulan bebas sangat marak terjadi di Indonesia khususnya di kalangan remaja hal ini berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan bahwa setiap tahun angka kejadian hamil diluar nikah meningkat, lebih dari 93,7% remaja SMP dan SMA di Indonesia sudah pernah melakukan aktivitas seksual pranikah. Selain itu, terdapat 62,7% remaja SMP sudah tidak perawan dan 21,2% remaja SMA pernah melakukan aborsi. Selain itu, berdasarkan data e-MP Robinopsnal Bareskrim Polri. Pada tahun 2023, Polri menindak 137.419 orang yang dilaporkan terkait tindak pidana seluruh kejahatan di Indonesia. Sebanyak 14,11 persen dari seluruh terlapor terkait dengan tindak pidana narkoba atau sebanyak 19.401 perkara. Sebagian dari kasus-kasus tersebut melibatkan anak-anak sebagai

penyalahguna maupun pengedar narkoba. Dari 2.549 jumlah korban terdapat 1 korban berusia pelajar, sedangkan berdasarkan 24.333 jumlah terlapor, sebanyak 9,2% merupakan pelajar dan mahasiswa. Tak hanya menjadi pengguna, mahasiswa dan pelajar yang dilaporkan pun terlibat dalam peredaran narkoba. Beberapa di antara mereka ditangkap karena mengedarkan dan menjual narkoba ke pembeli lain.

Selain masalah narkoba masalah merokok juga menjadi salah satu permasalahan yang dapat menimbulkan kematian. Merokok merupakan penyebab kematian utama di dunia yang dapat dicegah. World Health Organization melaporkan bahwa epidemi merokok telah menyebabkan lebih dari lima juta orang meninggal sebagai perokok aktif dan sekitar 600.000 orang meninggal akibat terpapar asap rokok orang lain (perokok pasif) setiap tahun (WHO, 2015). Data Riset Kesehatan Dasar menunjukkan bahwa prevalensi penduduk umur ≥ 15 tahun yang merokok cenderung meningkat, yaitu di tahun 2007 sebesar 34,2%, meningkat menjadi 34,7% pada tahun 2010 dan 36,3% pada tahun 2013 (Kemenkes RI, 2013). Remaja yang merokok bahkan tiga kali lebih mungkin dibanding bukan perokok untuk mengonsumsi alkohol, delapan kali lebih besar untuk menggunakan ganja, dan 22 kali lebih mungkin untuk menggunakan kokain. Merokok juga dikaitkan dengan sejumlah perilaku berisiko lainnya, seperti perkelahian dan terlibat dalam hubungan seks bebas (WHO, 2015).

Permasalahan selanjutnya yaitu masalah tawuran. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan sedikitnya sudah 17 pelajar meninggal dunia akibat tawuran di wilayah Jabodetabek sejak 1 Januari 2012 hingga 26 September 2012. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya yang memakan korban 12 jiwa pelajar. Pada enam bulan pertama tahun 2012 saja telah terjadi 128 kasus tawuran

di Jakarta dan 12 kasus perkuliahian menyebabkan kematian. Sementara itu pada tahun 2011 terjadi 335 kasus tawuran yang menyebabkan 82 anak meninggal dunia. (“Tawuran Pelajar Meningkatkan”, 2012). Data terbaru yang didapatkan oleh Komisi Perlindungan Anak tercatat sepanjang Januari-November 2013 ini terdapat 255 kasus tawuran pelajar di kota Jakarta. Menurut Komnas Anak jumlah ini meningkat sekitar 44 persen di bandingkan tahun lalu yang hanya 128 kasus. Dalam 255 kasus kekerasan antarpelajar SMP dan SMA yang tercatat, 20 siswa meninggal dunia. Dan ratusan lainnya mengalami luka berat dan luka ringan. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa pergaulan bebas yang terjadi di kalangan remaja.

Dalam waktu yang cukup singkat ini, masalah pergaulan bebas semakin memperlihatkan peningkatannya yang sangat amat membuat prihatin dan kasihan. Karena remaja saat ini merasa diri mereka sedang di fase puber yang tidak bisa mengontrol pertemanan yang sehat, terlalu mengikuti semua kemauan teman sejawatnya dan karena orang yang mereka sayangi sehingga pergaulan bebas terjadi (Roles et al., 2017).

Faktor umum yang mengakibatkan remaja terjerumus ke dalam pergaulan bebas, yaitu kurangnya perhatian dari orang tua, pengaruh dari teman dan teknologi. Dimana remaja cenderung ingin mengetahui segala sesuatu yang baru atau ingin mencobanya apalagi kita hidup di era yang serba modern ini. Pergaulan bebas ini akan melakukan segala cara agar hasrat dan keinginan mereka dapat terwujud, baik itu dengan cara halus maupun dengan cara kasar, dan orang seperti inilah mampu melakukan kejahatan dan tindakan kriminal apabila keinginannya tidak bisa terpenuhi (Maisaroh, 2022). Seperti yang terdapat pada Desa Pergaulan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai terdapat indikasi adanya pergaulan bebas

yaitu seks pranikah dan penggunaan obat-obatan terlarang atau narkoba. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala dusun 2 Desa Pergulaan terdapat warga yang melapor berjumlah 6 orang mengenai kehilangan hewan ternak peliharaan mereka seperti kambing, sapi dan ayam. Dari pencurian hewan ternak tersebut ternyata dilakukan oleh remaja yang melakukan pergaulan bebas hal tersebut dilakukan untuk memenuhi keinginan mereka seperti membeli rokok, obat – obatan terlarang dan senjata tajam seperti celurit untuk tawuran. Selain itu karena terjadinya seks pranikah terdapat 2 orang warga yang mengalami hamil diluar nikah dan putus sekolah serta satu diantaranya mengalami perceraian. Orang tua dari remaja tersebut juga tidak peduli dengan apa yang dilakukan oleh anaknya. Selain itu terdapat pula tawuran yang dilakukan oleh remaja desa pergulaan yaitu remaja dusun 2 dengan remaja dusun 4. Tawuran tersebut menyebabkan masyarakat terluka dan meresahkan warga desa.

Adanya pergaulan bebas memberikan dampak yang tidak baik di lingkungan masyarakat Desa Pergulaan seperti masyarakat yang resah dikarenakan hewan ternak mereka yang hilang dicuri remaja untuk dapat membeli obat –obatan terlarang atau senjata tajam untuk tawuran. Serta terjadinya seks pranikah yang berdampak merugikan remaja wanita. Seks pranikah yang terjadi kepada remaja yang masih bersekolah mengakibatkan remaja tersebut putus sekolah dan mengalami beberapa masalah lain seperti pernikahan dini atau pernikahan di bawah umur, kehamilan diluar nikah yang sangat merugikan pihak remaja wanita, serta memiliki resiko yang sangat berbahaya karena ibu yang berusia di bawah 18 tahun memiliki resiko lebih tinggi untuk melahirkan dengan berat bayi lahir rendah (BBLR), lahir prematur, kelainan bawaan atau cacat yang terjadi pada saat proses

kehamilan serta meningkatnya angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi. Kejadian kesakitan dan kematian dapat diakibatkan oleh nutrisi ibu yang kurang baik selama kehamilan, fisik dan psikis ibu yang belum matang (Buton et al., 2021). Hal ini terjadi akibat remaja tersebut sudah terjerumus pada pergaulan bebas.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam catatan penduduk Desa Pergulaan Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai di Dusun 2 Desa Pergulaan dengan total penduduk yaitu 145 Kartu Keluarga dan dengan total warga 411 jiwa, diantaranya 210 penduduk Perempuan dan 201 penduduk laki – laki. Adapun remaja pada desa Pergulaan dusun 2 yaitu 80 jiwa.

Faktor yang mengakibatkan remaja terjerumus kedalam pergaulan bebas, yaitu kurangnya perhatian dari orang tua ,pengaruh dari teman dan teknologi. Dimana remaja cenderung ingin mengetahui segala sesuatu yang baru atau ingin mencobanya apalagi kita hidup di era yang serba modern ini. Di lingkungan sosial, remaja melakukan interaksi dengan teman sebaya yang dapat membawa pengaruh baik maupun pengaruh buruk. Pergaulan bebas bisa terjadi karena faktor teman sebaya maka perlu adanya dukungan sosial dari teman sebaya sebagai bentuk pencegahan dalam pergaulan bebas. Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain untuk kesejahteraan psikologisnya. Dukungan teman sebaya adalah salah satu bentuk dukungan sosial yang sangat penting, terutama selama masa transisi seperti masa remaja dan dewasa muda. Selama masa remaja dan dewasa muda, individu sedang mencari dan mengembangkan identitas mereka. Teman sebaya dapat memainkan peran kunci dalam proses ini, karena mereka bisa menjadi refleksi dari nilai-nilai dan norma-norma yang dianggap penting dalam kelompok sosial tertentu.

Hubungan teman sebaya sering mengalami perubahan selama masa remaja dan dewasa muda. Ini bisa termasuk perubahan dalam lingkaran sosial, persaingan, atau pergeseran dalam kepentingan dan nilai-nilai. Lingkungan sosial, seperti sekolah atau lingkungan tempat tinggal, dapat mempengaruhi dinamika dalam hubungan teman sebaya. Faktor seperti struktur sosial, kebijakan sekolah, dan budaya lokal dapat mempengaruhi cara individu berinteraksi dengan teman sebayanya. Kemajuan teknologi, terutama media sosial, telah mengubah cara individu berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal ini bisa mempengaruhi kualitas dan intensitas hubungan, serta memberikan tantangan baru dalam memahami dan memelihara dukungan sosial.

Dukungan sosial teman sebaya juga dapat memberikan pengaruh kepada kesehatan individu, seperti mengurangi isolasi dan perasaan kesepian, memberikan informasi mengenai akses layanan kesehatan atau manfaat dari perilaku yang secara positif dapat mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan individu, mempromosikan psikologis yang positif serta memberikan motivasi pada individu, mengurangi perilaku atau respon maladaptif dan mencegah resiko, perkembangan serta memulihkan individu dari penyakit fisik (Dennis, 2003).

Dukungan sosial teman sebaya tinggi mempunyai pengalaman hidup yang lebih baik, harga diri yang lebih tinggi dan hidup yang lebih positif dibandingkan dengan individu yang mempunyai dukungan sosial teman sebaya yang lebih rendah (Ekasari dan Yuliyana, 2012). Hal ini didukung oleh Hughes, Heather, Susan, & Margaret (2005) bahwa dukungan sosial teman sebaya dapat memberikan harapan, rasa memiliki serta memiliki arti. Dalam konteks ini, peran dukungan sosial teman

sebaya dapat menjadi faktor yang berpotensi dalam bentuk pencegahan atau peningkatan pergaulan bebas dikalangan remaja maupun dewasa muda.

Dukungan sosial teman sebaya melibatkan beberapa aspek diantaranya dukungan emosional yaitu dukungan yang melibatkan emosi dengan memberikan perhatian, empati, peduli serta dukungan yang bersifat positif kepada seseorang sehingga individu merasa nyaman, dicintai serta diperhatikan. Aspek lain dukungan informasional merupakan pemberian dukungan berupa informasi, saran, nasehat, umpan balik, dan bimbingan kepada individu. Dukungan instrumental merupakan bentuk dukungan nyata yang melibatkan bantuan secara langsung terhadap individu. Serta dukungan persahabatan yakni ketersediaan seseorang untuk menghabiskan waktu bersama dengan orang lain, sehingga memberi perasaan saling memiliki dan keanggotaan dalam kelompok. Aspek – aspek dukungan sosial yang dapat membantu individu menghadapi tekanan – tekanan dan godaan yang muncul dalam konteks pergaulan bebas. Artinya dukungan sosial memiliki peranan penting dalam lingkungan pertemanan. Namun meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan bebas pada remaja, hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan tingkat pergaulan bebas masih belum sepenuhnya dipahami. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk menggali hubungan antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Komunitas Pabllo di Desa Pergulaan Kecamatan Sei Rampah”.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang di dapat dari latar belakang di atas adalah :

1. Maraknya pergaulan bebas
2. Tingginya tindakan kriminalitas yang dilakukan oleh remaja
3. Kurangnya etika bergaul di lingkungan sekitar remaja
4. Kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya

1.3. Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian saja. Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan, maka penelitian ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap pencegahan pergaulan bebas yaitu penggunaan narkoba dan tawuran pada Komunitas Pabllo.

1.4. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tingkat dukungan sosial teman sebaya antar anggota komunitas Pabllo?
2. Bagaimanakah tingkat pencegahan pergaulan bebas di komunitas Pabllo
3. Bagaimana pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap pencegahan pergaulan bebas pada komunitas Pabllo?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial teman sebaya antar anggota komunitas Pabllo.
2. Untuk mengetahui tingkat pencegahan pergaulan bebas pada komunitas Pabllo.
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap pencegahan pergaulan bebas pada komunitas Pabllo.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi bidang keilmuan Pendidikan Masyarakat dengan memberikan jawaban dari “Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Komunitas Pabllo di Desa Pergulaan Kecamatan Sei Rampah.”

Penelitian ini dirancang untuk mencari tahu apakah terdapat pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya terhadap pencegahan pergaulan bebas pada komunitas pabllo di Desa Pergulaan Kecamatan Sei Rampah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi literatur pembelajaran bagi dosen atau mahasiswa di kelas terutama terkait isu-isu pergaulan bebas serta diharapkan dapat mewujudkan mahasiswa yang memberikan dukungan sosial kepada teman sebaya agar tidak meningkatnya pergaulan bebas.